



Strategi Humas Dalam Menjalin Hubungan Kemitraan di SMK Kartika XX-1 Makassar

Marliani Dwi Rati^{1*}, Ansar¹, Syamsurijal Basri¹

¹ Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1322](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1322)

Sitasi: Rati, M. D., Ansar, & Basri, S. Strategi Humas Dalam Menjalin Hubungan kemitraan di SMK Kartika XX-1 Makassar. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1322>

*Corresponding Author:

Marliani Dwi Rati, Program Studi
Administrasi Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar,
Makassar, Indonesia.
marlianidwirati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Humas dalam Menjalin Hubungan Kemitraan di SMK Kartika XX-1 Makassar serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, ketua bidang Praktek Sistem Ganda (PSG), dan ketua Bursa Kerja Khusus (BKK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi humas dalam menjalin hubungan kemitraan meliputi: (a) Strategi Operasional meliputi: penelusuran industri, penandatanganan MoU dan pelibatan seluruh stakeholder; (b) Strategi Persuasif dan Edukatif, meliputi: pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi potensi dan keunggulan sekolah sekolah serta kunjungan langsung ke industri; (c) Strategi Tanggung Jawab Sosial, meliputi: analisis kebutuhan mitra, pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi siswa; (d) Strategi Kerja Sama, meliputi: model kerjasama menggunakan MoU, pelaksanaan PKL dan guru tamu; (e) Strategi Koordinatif dan Integratif, meliputi: koordinasi humas dengan pihak eksternal dan internal, dan pengawasan kegiatan kemitraan. (2) Faktor pendukung dan Penghambat: (a) Faktor pendukung, meliputi: kedisiplinan dan kompetensi siswa; (b) Faktor penghambat meliputi: ketidak konsistenan kualitas siswa, dan perubahan cepat kebutuhan industri.

Kata Kunci: Strategi Humas, Kemitraan Sekolah, Dunia Industri.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Memasuki era globalisasi peranan lembaga pendidikan dituntut tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga adaptif, terbuka, dan kolaboratif. Saat ini pendidikan diharapkan bersikap lebih berorientasi pada kebutuhan dan minat masyarakat sebagai konsumennya. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat di tingkatkan agar memiliki kemampuan dan keterampilan demi memajukan bangsa dan negara (Dimiyati et al., 2022).

Program yang dirancang sekolah tentunya memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat serta dunia usaha. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan peran hubungan

masyarakat (humas), yang memiliki fungsi dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (Nuryathrib et al., 2025).

Kehadiran fungsi humas di sekolah menjadi sangat krusial. Humas adalah komu-nikasi eksternal yang bertujuan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Secara internal, humas menjaga hubungan baik antara pimpinan dan masyrakat sekolah, sementara secara eksternal, humas memperkuat kerja sama dengan pihak luar seperti individu, kelompok, atau instansi lain (Novembry, 2021).

Relevansi mengenai pihak yang berwenang dalam penyelenggaraan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 54 yaitu: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan, dalam penyelenggaraan dan

pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Landasan hukum atas pentingnya kerja sama dalam pendidikan telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa lembaga pendidikan dapat dan perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, masyarakat, serta institusi pendidikan lainnya untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk itu, setiap lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas pendidikan agar bisa bersaing, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Sekolah punya peran penting sebagai penghubung antara orang tua dan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara agar sekolah bisa lebih aktif menjalankan perannya adalah dengan menjalin kerjasama atau kemitraan pendidikan dengan pihak luar sekolah.

SMK Kartika XX-1 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta dan telah terakreditasi A yang ada di Kota Makassar. SMK Kartika XX-1 Makassar berdiri sejak tahun 1978 dan saat ini telah memiliki tujuh jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Desain Komunikasi Visual, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Pemesinan, dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, humas secara aktif menjalin kemitraan dengan berbagai dunia usaha dan dunia industri. Hasil wawancara dengan salah satu staf humas, yaitu saat ini sekolah terus membangun dan membina hubungan dengan pihak eksternal sekolah baik itu lingkup pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan. Kemitraan yang terjalin tidak hanya bersifat administratif seperti penandatanganan MoU, tetapi juga dirancang untuk mendukung program-program seperti kegiatan pembelajaran dari dunia usaha dan dunia industri pada program guru tamu. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara strategi humas dan tujuan strategis sekolah.

Dalam praktik dilapangan, humas di SMK Kartika XX-1 Makassar saat ini telah bekerjasama dengan beberapa instansi baik dari dunia usaha dan dunia industri maupun lembaga pemerintah dan swasta dalam pelaksanaan program praktek kerja lapangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan strategi humas dalam menjalin hubungan kemitraan di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian deskriptif untuk menggambarkan Strategi Humas dalam Menjalinkan Hubungan Kemitraan di SMK Kartika XX-1 Makassar. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat menyajikan gambaran yang kaya dan detail tentang fenomena tertentu, membantu pembaca untuk memahami kompleksitas dan nuansa dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam dengan tujuan memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif yang berbentuk dalam bahasa dan kata-kata. (Pernando, 2024).

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran, sarana pendukung, program kerja humas, dokumen terkait kerjasama sekolah, kinerja humas dan juga interaksi hubungan kepala sekolah, wakil kepala humas dan seluruh warga sekolah yang terjalin dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, dimana peneliti bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Ketua Bidang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dan Ketua bidang Bursa Kerja Khusus (BKK).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada dalam bentuk tulisan, gambar, arsip, catatan sekolah, hasil rapat dan lain sebagainya. Adapun data dokumen atau gambar foto yang dikumpulkan yaitu struktur organisasi sekolah, dokumen program kerja humas, dokumen MoU atau surat perjanjian kerja sama, foto penandatanganan kerjasama, foto rapat kerja, buku kegiatan harian PKL, foto kegiatan pembekalan PKL, foto kegiatan monitoring dan kunjungan langsung ke pihak kemitraan, foto kegiatan rekrutemen alumni, dan

foto berbagai kegiatan kerjasama sekolah dengan pihak kemitraan.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan informasi atau data-data yang berkaitan dengan Strategi Humas dalam Menjalinkan Hubungan Kemitraan di SMK Kartika XX-1 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kehumasan, Ketua bidang PSG, dan Ketua bidang BKK.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai sumber. Untuk menjamin keabsahan data penelitian, triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari sumber data dengan melakukan wawancara dengan kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kehumasan, Ketua bidang PSG dan ketua Ketua bidang BKK di SMK Kartika XX-1 Makassar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti metode wawancara yang ditunjang dari hasil observasi atau dokumentasi.

Dalam Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Rijali, 2019) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat. Pengumpulan data merupakan bagian integral dalam proses analisis data. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait dengan Strategi Humas dalam Menjalinkan Hubungan Kemitraan di SMK Kartika XX-1 Makassar.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan atau seleksi yang berfokus pada penyerderhanaan dan transformasi dari data menta yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan. Proses reduksi data meliputi: pengumpulan data dengan meringkas, mengkode, menelusur tema, mengelompokkan, mencatat, dan lain-lain dengan mengesampingkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan data atau informasi yang disusun menjadi bahan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi atau teks cerita dan juga dalam bentuk matriks.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data telah diperiksa berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Validitas kesimpulan dijaga melalui peninjauan berulang terhadap relevansi dan konsistensinya dengan judul, tujuan, dan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Operasional

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Kartika XX-1 Makassar, diperoleh bahwa strategi operasional humas dalam menjalin hubungan kemitraan sekolah dilaksanakan secara sistematis dan terencana melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dimulai dari kegiatan penelusuran industri dan komunikasi awal dengan pihak mitra melalui surat permohonan tempat PKL serta melakukan komunikasi langsung. Kegiatan tersebut untuk membangun kesepahaman tentang bentuk dan tujuan kerjasama. Setelah itu pihak sekolah menyusun dan menandatangani MoU dengan pihak kemitraan. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, tidak hanya melibatkan humas, tetapi juga berbagai elemen struktural sekolah, di mana kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, sementara wakil kepala sekolah bidang humas bersama bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menjadi pelaksana teknis yang melibatkan guru pembimbing serta siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurinsiani & Basri, 2024), yang menjelaskan bahwa strategi operasional humas mencakup tahap peninjauan mitra, penyusunan dan penandatanganan MoU, serta pelibatan seluruh unsur sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, guru produktif, dan ketua jurusan dalam kegiatan kemitraan. Kedua hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan dalam pelaksanaan strategi operasional yang menekankan pentingnya sistem kerja yang terencana, komunikasi dua arah, serta pelibatan stakeholder internal dan eksternal untuk menciptakan hubungan kemitraan yang berkelanjutan.

2. Strategi Persuasif dan Edukatif

Menurut (Effendy, 1990) komunikasi persuasif merupakan upaya memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku khalayak melalui pesan yang disampaikan secara rasional dan emosional. Efektivitas persuasi bergantung pada tiga aspek utama, yaitu kredibilitas komu-nikator, pesan yang logis dan menarik, serta pemilihan media komunikasi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penerapan strategi persuasif dan edukatif humas SMK Kartika XX-1 Makassar meliputi beberapa aspek kunci. Pertama, pendekatan persuasif melalui kredibilitas dan keunggulan sekolah, dimana humas meyakinkan mitra melalui bukti kualitas, kedisiplinan dan akreditasi unggul sekolah. Kedua, komunikasi efektif dan berkelanjutan dengan mengutamakan hubungan personal, kunjungan langsung ke indsutri, serta adaptasi media komunikasi melalui kebutuhan mitra. Ketiga, sosialisasi edukatif yang komprehensif baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial untuk menanamkan pemahaman mitra terhadap visi, misi, dan keunggulan sekolah. Aspek edukatif muncul dalam sosialisasi potensi dan keunggulan sekolah lewat media sosial, penyampaaian kompetensi siswa, dan pemaparan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri.

3. Strategi Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi tanggung jawab sosial humas sekolah di SMK Kartika XX-1 Makassar dijalankan melalui berbagai aktivitas komunikatif yang membangun kepercayaan, memberikan pelayanan yang baik kepada mitra, dan menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kompetensi siswa. Bentuk dari kegiatan ini adalah analisis kebutuhan mitra pada kegiatan recrutmen, dan kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Hal ini di dukung oleh temuan pemelitan (Maulana & Pramusinto, 2020) yang menegaskan bahwa strategi tanggung jawab sosial yang dilakukan sekolah meliputi peningkatan pelayanan sekolah kepada DU/DI, peningkatan sinergitas komunikasi antara sekolah, DU/DI, dan wali siswa serta peningkatan mutu sumber daya manusia mellaui pelatihan-pelatihan berbasis kompetensi. Dengan demikian strategi tanggung jawab sosial merupakan inti dari praktik kehumasan yang berkelanjutan. Melalui komunikasi dua arah, pelayanan prima, dan keterlibatan sosial dalam dunia pendidikan, humas mampu membangun kemitraan yang tidak sekedar administratif, tetapi juga bermakna secara sosial yang tentunya memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

4. Strategi Kerja Sama

Menurut (Ruslan, 2017) bahwa dalam manajemen humas lembaga pendidikan, strategi kerja sama merupakan upaya institusi untuk menciptakan hubungan kemitraan yang produktif dengan pihak eksternal, melalui kegiatan seperti penandatanganan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding atau MoU), pelibatan mitra dalam kegiatan akademik, serta pelaksanaan program kerja sama yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Ruslan menekankan bahwa hubungan yang dibangun harus bersifat jangka panjang dan dilandasi oleh prinsip saling percaya, transparansi, serta tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan strategi kerja sama yang dilakukan oleh humas di SMK Kartika XX-1 Makassar menggunakan model kerjasama melalui MoU yang mencerminkan komitmen jangka panjang dan kejelasan tanggung jawab kedua belah pihak. Kemudian kegiatan kemitraan yang paling dominan dilakukan yaitu Praktik Kerja Lapangan bagi siswa kelas XII, namun selain itu juga ada berbagai kegiatan lain seperti guru tamu, dan pelibatan industri dalam pembelajaran di sekolah. Kontribusi startegi kerja sama ini berdampak besar pada pengembangan program sekolah yaitu peningkatan kompetensi siswa, relevansi kurikulum, serta penguatan citra dan kepercayaan publik terhadap sekolah.

5. Strategi Koordinatif dan Integratif

Hasil penelitian menunjukkan penerapan stratgei koordinatif dan integratif humas SMK Kartika XX-1 Makassar berperan sebagai pusat gravitasi komunikasi internal dan eksternal sekolah. Dalam praktiknya, humas bertindak sebagai koordinator utama kegiatan kemitraan, namun tetap berada di bawah arahan kepala sekolah agar alur kebijakan strategis tetap terjaga. Koordinasi dilakukan secara horizontal dengan melibatkan berbagai bidang internal (PSG, BKK, kurikulum, guru pembimbing), serta secara vertikal melalui rapat bersama kepala sekolah dan pengambilan keputusan partisipatif. Pengawasan dijalankan melalui laporan berkala (laporan kualitas tempat PKL, keterserapan alumni), monitoring lapangan oleh guru pembimbing PKL, serta evaluasi siswa PKL melaui buku harian untuk meninjau kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan temuan (Anggraini et al., 2024) bahwa pendekatan koordinatif dan integratif berarti humas harus bertindak sebagai penghubung antar elemen internal dan eksternal organisasi, memastikan bahwa seluruh bagian bergerak sejalan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi bukan sekedar menyamakan langkah, tetapi memfasilitasi integrasi fungsi agar

program kemitraan tidak bersifat parsial atau terfragmentasi.

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung kemitraan antara sekolah dan dunia industri sangat bergantung pada kualitas siswa sebagai representasi sekolah, terutama dari segi kedisiplinan, kompetensi, etos kerja, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan industri. Faktor pendukung utama meliputi kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri, komunikasi aktif antara humas, guru pembimbing, dan mitra, serta reputasi sekolah yang terus dijaga melalui kinerja siswa. Namun, terdapat sejumlah faktor penghambat, seperti ketidakkonsistenan kualitas siswa, motivasi yang menurun, kedisiplinan yang belum optimal, dan ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan strategi berupa pembekalan pra PKL, monitoring dan evaluasi rutin selama PKL, pembinaan siswa bermasalah dengan melibatkan orang tua, kunjungan langsung ke industri, serta penyesuaian kurikulum berdasarkan masukan dari dunia industri. Dengan demikian, strategi humas SMK Kartika XX-1 Makassar berhasil mengintegrasikan persiapan internal, komunikasi aktif dengan mitra, dan respons adaptif terhadap dinamika kebutuhan industri, sehingga keberhasilan kemitraan dapat diperoleh secara berkelanjutan, reputasi sekolah terjaga, dan hubungan dengan industri tetap solid, produktif, dan adaptif.

Kesimpulan

Strategi operasional, SMK Kartika XX-1 Makassar melakukan mekanisme kerja sama dengan penelusuran industri, pembuatan dan penandatangan MoU kerjasama dengan mitra yang telah ditentukan. Dalam proses tersebut, melibatkan seluruh stakeholder. Pelibatan semua pihak memiliki peran penting dalam menjalin kemitraan sekolah.

Strategi persuasif dan edukatif, yang diimplementasikan SMK Kartika XX-1 Makassar dalam menjalin hubungan kemitraan melalui kegiatan kunjungan langsung ke industri, sosialisasi keunggulan dan potensi sekolah melalui media sosial untuk membangun kepercayaan dan citra positif sekolah.

Strategi tanggung jawab sosial dalam menjalin hubungan kemitraan, humas berperan menjaga komunikasi yang berkelanjutan, memberikan pelayanan responsif, serta memastikan setiap kerja sama memberikan manfaat timbal balik bagi sekolah, mitra, dan masyarakat. Strategi ini diterapkan melalui pelibatan industri dalam pengembangan kompetensi

siswa dan respons terhadap kebutuhan perekrutan tenaga kerja.

Strategi kerja sama, SMK Kartika XX-1 Makassar menerapkan kerja sama jangka panjang melalui pembuatan MoU dengan mitra industri yang disesuaikan dengan bidang keahlian siswa. Bentuk kemitraan yang dominan adalah program Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru tamu industri, serta pelibatan pihak industri dalam uji kompetensi siswa. Strategi ini secara signifikan meningkatkan kompetensi siswa, relevansi kurikulum, serta citra sekolah di mata publik dan dunia usaha.

Strategi koordinatif dan integratif dalam menjalin hubungan kemitraan yaitu Humas berperan sebagai koordinator utama dalam mengintegrasikan seluruh bidang sekolah (BKK, PSG, kurikulum, guru pembimbing) ke dalam satu sistem kerja yang sinergis. Koordinasi dilakukan secara vertikal dengan kepala sekolah dan secara horizontal dengan bidang-bidang terkait. Sistem monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kemitraan.

Faktor pendukung dalam menjalin hubungan kemitraan bergantung pada kualitas siswa sebagai representasi sekolah yang mencakup: kedisiplinan dan kompetensi siswa. Sementara itu, faktor penghambat dalam menjalin hubungan kemitraan timbul konsistensi sumber daya manusia yaitu siswa yang mencakup: ketidakkonsistenan kualitas siswa, dan perubahan cepat kebutuhan industri.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A. C., Bahri, S., & Siswanto, S. (2024). *Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7314/>
- Dimiyati, M., Khaidli, M. I., & Farizi, A. K. (2022). Peran Waka Humas Dalam Upaya Promosi Guna Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs AL-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 131-144. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/1944>
- Effendy, O. U. (1990). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. RemajaRosdakarya.
- Maulana, R., & Pramusinto, H. (2020). Strategi humas dalam menjalin good relationship dengan DU/DI. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 228-242. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/37167>

- Novembry, D. (2021). *Peranan Humas dalam Membangun Kemitraan dengan DUDI (Studi Kasus di SMK Negeri 63 Jakarta)* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN SyarifHidayatullahJakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59059>
- Nurinsiani, M., & Basri, S. (2024). Strategi Humas Dalam Implementasi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 5(1), 23.
<https://doi.org/10.26858/jak2p.v5i1.57013>
- Nuryathrib, C., Mubarak, R., & Jumrianah, J. (2025). Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HuMas) dalam Mengembangkan Hubungan Kerjasama Bidang Pendidikan di SMAN 2 Sangatta Utara. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 35–43.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/1113>
- Pernando, Y. (2024). Paradigma Kualitatif dalam Klasifikasi Jenis Citra: Menggali Teori Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn. *Journal of Digital Ecosystem for Natural Sustainability*, 4(1), 26–30.
<http://journal.uvers.ac.id/index.php/jodens/article/view/235>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ruslan, R. (2017). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Ed. Revisi ; Cet.14). Jakarta : Rajawali Pers, 2017.